

Penerapan Kantin Sehat Untuk Meningkatkan Pemahaman Pengaruh Makanan Terhadap Tingkah Laku dan Kecerdasan Anak Di TK Negeri Bungong Seulanga

Afriani¹, Safrinawati²

^{1, 2} TK Negeri Bungong Seulanga

Email : Afriani16@guru.paud.belajar.id¹, safrinawatispdi1985@gmail.com²

ABSTRACT

The background of this research focuses on the importance of implementing healthy canteens in schools as an effort to enhance children's understanding of the impact of food on their behavior and intelligence. In this modern era, unhealthy eating patterns are becoming increasingly common among students, which can affect their physical and mental development. The main issue identified is the lack of awareness about the importance of nutritious food in supporting brain function and controlling children's behavior at school. This research aims to explore how the implementation of healthy canteens can help improve children's understanding of the importance of choosing healthy foods to support intelligence and positive behavior. The analysis method used in this study is a quantitative approach employing survey techniques to collect data on changes in eating patterns, levels of understanding, and their impact on children's behavior and intelligence. Data were collected through questionnaires given to students, teachers, and the canteen management involved. Data analysis was conducted using descriptive statistical techniques and correlation tests to examine the relationship between healthy food consumption and students' cognitive and behavioral development. The research results show that the implementation of a healthy canteen has a positive impact on children's understanding of the importance of nutritious food. Students who regularly consume healthy food show improvements in learning concentration, better self-control, and enhancements in their academic abilities. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of healthy canteens in schools can be an effective strategy to improve the quality of education by supporting the physical, cognitive, and behavioral development of students more optimally.

Keywords: Healthy Canteen, Quantitative Research, Classroom Action Research (CAR).

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pentingnya penerapan kantin sehat di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pengaruh makanan terhadap tingkah laku dan kecerdasan mereka. Dalam era modern ini, pola makan yang tidak sehat semakin marak di kalangan pelajar, yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan mental mereka. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya kesadaran tentang pentingnya makanan bergizi dalam mendukung fungsi otak dan pengendalian perilaku anak di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan kantin sehat dapat membantu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya memilih makanan yang sehat untuk mendukung kecerdasan dan

perilaku positif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik survei untuk mengumpulkan data tentang perubahan pola makan, tingkat pemahaman, dan dampaknya terhadap tingkah laku serta kecerdasan anak-anak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa, guru, dan pihak pengelola kantin yang terlibat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji korelasi untuk melihat hubungan antara konsumsi makanan sehat dengan perkembangan kognitif dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kantin sehat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman anak-anak tentang pentingnya makanan bergizi. Siswa yang mengonsumsi makanan sehat secara teratur menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi belajar, pengendalian diri yang lebih baik, serta peningkatan dalam kemampuan akademik mereka. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kantin sehat di sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan perilaku siswa secara lebih optimal.

Kata kunci: Kantin Sehat, Penelitian Kuantitatif, PTK

Pendahuluan

Perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan dan kebutuhan energi mereka, dengan anak-anak memiliki tingkat rangsangan yang berbeda dan tingkat aktivitas yang bervariasi (Syah, 2004). Mereka membutuhkan banyak energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam Islam, anak-anak dianjurkan untuk mengonsumsi makanan halal yang baik untuk tubuh dan dapat memenuhi kebutuhan mereka (Ali, 2016). Mengonsumsi makanan halal mempengaruhi perkembangan mereka, baik secara fisik maupun intelektual (Dahlan, 1996). Anak-anak di tahun-tahun awal mereka membutuhkan bimbingan dari orang tua dan hukum Islam untuk memahami konsumsi makanan yang sehat dan sesuai dengan syariat (Esposito, 2002). Salah satu label makanan halal yang diakui di Indonesia adalah label MUI, yang berfungsi sebagai panduan dalam memilih makanan yang sesuai dengan ajaran Islam (Departemen Agama RI, 2003).

Salah satu usaha penting dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang sehat, khususnya bagi masyarakat sekolah, adalah penyediaan kantin sekolah halal dan sehat. Hal ini dikarenakan kantin sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyediakan asupan makanan atau jajanan bagi anak-anak di sekolah. Makanan yang sehat dan berkualitas dapat membantu perkembangan tubuh dan otak anak yang masih dalam masa pertumbuhan (Subini, 2012). Makanan yang sehat dan aman bagi anak sekolah dipengaruhi oleh kondisi kantin yang higienis serta sistem pengolahan yang baik dalam menjaga kebersihan jajarannya (Suharnan, 2013). Selama ini, peran makanan telah diakui pengaruhnya terhadap kinerja otak. Makanan yang bergizi dan mengandung nutrisi tinggi dipercaya dapat meningkatkan kinerja intelektual otak (Yaumi & Ibrahim, 2014). Sebaliknya, makanan yang tidak sehat karena rendah gizi atau mengandung zat adiktif dipercaya dapat menurunkan kinerja otak bahkan merusaknya (Purwanto & Sulistyastuti, 2011). Bertolak pada permasalahan tersebut, perlu diupayakan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman semua pihak terkait dengan makanan yang halal dan sehat serta sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan observasi awal penulis, di TK NEGERI BUNGONG SEULANGA, anak-anak masih kurang memahami pengaruh makanan yang mereka konsumsi terhadap tingkah laku dan kecerdasan mereka (Dalyono, 2006). Oleh karena itu, penting dilakukan pendekatan yang lebih sistematis dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai manfaat makanan halal dan sehat. Penelitian ini akan mengkaji penerapan kantin sehat untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pengaruh makanan halal dan sehat terhadap tingkah laku serta kecerdasan mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini dalam hal pola makan yang sehat dan sesuai dengan ajaran Islam (Kunandar, 2010). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “Penerapan Kantin Sehat Untuk Meningkatkan Pemahaman Pengaruh Makanan Halal dan Sehat Terhadap Tingkah Laku dan Kecerdasan Anak di TK Negeri Bungong Seulanga Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di TK Negeri Bungong Seulanga. Penelitian akan dilaksanakan tahun pelajaran 2025 kelompok B dengan jumlah siswa 15 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/ anak kelompok B TK Negeri Bungong Seulanga Tahun pelajaran 2024/ 2025 dengan jumlah siswa 15 orang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

Data Primer, Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. (Hadi, S.2010). Sumber primer dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa pada siklus I sampai dengan siklus III.

Data Skunder, Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui media prantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip, baik yang dipublikasikan secara umum, (Sukmadinata, 2010). Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data yang mendukung penelitian, baik berupa buku, karya ilmiah, artikel dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data menggunakan dua jenis yaitu, tes dan non tes. Untuk teknis analisis data menggunakan pengkodean untuk data kualitatif dan rumus untuk data kuantitatif.

Hasil dan Diskusi

Pemahaman tentang makanan yang halal dan sehat bagi anak sangat rendah. Menganggap semua makanan yang kita makan itu adalah rezeki yang Allah berikan tanpa melihat kadar gizi dan halalnya. Sehingga anak terbiasa membawa jajanan bebas ke sekolah. Sebelumnya pihak sekolah dan guru selalu memperingatkan kepada anak agar tidak membawa jajanan yang tidak sehat ke sekolah, namun karena kebiasaan jajan bebas yang sudah melekat pada anak, intruksi pihak sekolah kurang pahami oleh anak didik. Melihat kondisi yang seperti ini secara terus- menerus, sehingga berdampak pada

kecerdasan dan tingkah laku mereka. Tingkat pemahaman anak tentang makanan halal dan sehat untuk dikonsumsi dapat digambarkan dalam tabel sebelum siklus I (pra siklus) seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Nilai Tes Pra Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	93- 100	A	Sangat Baik	0	0 %
2	84- 92	B	Baik	0	0 %
3	75- 83	C	Cukup	2	20 %
4	65- 74	D	Kurang	3	30 %
5	<65	E	Sangat Kurang	10	50 %
		Jumlah		15	100 %

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 0 % atau tidak ada dan yang mendapat nilai C (cukup) 20 %, sedangkan yang mendapat nilai kurang 30 %, dan yang mendapatkan nilai sangat kurang 50%.

a. Observasi Pembelajaran

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh seorang observer yaitu guru PAI pada TK Negeri Bungong Seulanga. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, dan penambahan pemahaman anak tentang makanan yang halal dan sehat melalui kegiatan bermain Menjodohkan nama- nama makanan dengan gambarnya. Caranya dengan menarik garis dari huruf hijaiyah yang ada pada gambar dengan huruf hijaiyah yang sama yang ada pada nama makanan juga melakukan kegiatan menandai makanan halal /sehat. Caranya tandai (V) Untuk makanan Halal dan sehat, kemudian tandai (X) untuk makanan yang tidak sehat

Hasil pengamatan tindakan pada pertemuan ini mendapat skor 94. (instrumen pengamatan tindakan terlampir). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hasil akan digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan tindakan pada pertemuan kedua siklus I.

Nilai hasil belajar anak pada siklus 1 diambil dari nilai pengamatan dan nilai lembar kerja anak. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan

No	Hasil (Hasil)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	94- 100	A	Sangat Baik	4	30 %
2	84-92	B	Baik	7	50 %
3	75-83	C	Cukup	3	15%
4	65-74	D	Kurang	1	5 %
5	<65	E	Sangat Kurang	0	0%
		Jumlah		15	100 %

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 4 siswa (30%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 siswa atau (50%), sedangkan siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 3 siswa (15%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 1 siswa (5 %), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai E.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan yang dilakukan anak dapat dilihat adanya jumlah anak yang semakin memahami tentang makanan yang halal dan sehat yang dapat dikonsumsi untuk meningkatkan kecerdasan dan berakhlak mulia. Jumlah anak yang mencapai ketuntasan belajar dan pemahaman tentang makanan halal dan sehat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan prasiklus, seperti disajikan dalam tabel 4.4. berikut ini :

Tabel 4.3
Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil Tes (Dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil	
		Pra Siklus	Siklus I
1	A (93- 100)	0	4
2	B (84- 92)	0	7
3	C (75- 83)	2	3
4	D (65- 74)	3	1
5	<65	10	0
Jumlah		15	15

Tabel 4.4
Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	5	25 %	15	100 %
2.	Belum Tuntas	10	75 %	0	0 %

Jumlah	15	100 %	15	100 %
---------------	-----------	--------------	-----------	--------------

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi pengenalan makanan halal dan sehat. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari pemahaman tentang makanan yang halal dan sehat pada anak masih rendah. Anak menganggap semua makanan yang di makan itu adalah rezeki yang Allah berikan tanpa melihat kadar gizi dan halalnya. Hasil observasi bahwa anak didik masih ada yang membawa jajanan yang kurang sehat ke sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

b. Observasi Pembelajaran

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh seorang observer yaitu teman sejawat yaitu guru PAI pada TK Negeri Bungong Seulanga. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan anak dalam memahami materi tentang makanan halal dan sehat. Hasil pengamatan tindakan pada pertemuan ini mendapat skor 98 (instrumen pengamatan tindakan terlampir). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II diambil dari nilai postes yang dilakukan pada kegiatan penutup. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini. (data nilai terlampir)

Tabel 4.9
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang)	Jumlah Siswa	Persen
1	91- 100	A	Sangat Baik	8	50 %
2	884-92	B	Baik	7	50 %
3	75-83	C	Cukup	0	0 %
4	65-74	D	Kurang	0	0 %
5	<65	E	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah				15	100 %

Dari hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 8 siswa (50 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 siswa (50%), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai C (cukup), D (kurang) dan E tidak ada.

c. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat seluruh anak telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada akhir siklus I anak yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa. Pada akhir siklus II nilai rata-rata kelas meningkat dari 81 menjadi 89. Perbandingan hasil pada pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes (Dalam Huruf)	Jumlah Siswa yang berhasil		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	A (93- 100)	0	4	8
2	B (84-92)	0	7	7
3	C (75- 83)	2	3	0
4	D (65- 74)	3	1	0
5	<65	10	0	0
	Jumlah	15	15	15

Tabel 4.11
Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	0	0 %	4	20 %	15	100 %
2	Belum Tuntas	15	100 %	11	80 %	0	0 %
	Jumlah	15	100 %	15	100 %	15	100 %

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar khususnya penguasaan kompetensi dasar Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Pembahasan Pra Siklus

a. Hasil Belajar

Berdasarkan ketuntasan belajar anak didik dari sejumlah 15 anak, tidak ada anak yang mencapai ketuntasan belajar, selebihnya nilai siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreativitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

2. Pembahasan Siklus I

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut:

a. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 4 anak (20%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 anak atau (50%), sedangkan anak yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 3 anak (30%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 0 anak (0%), dan tidak ada anak yang mendapat nilai E.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang didapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreativitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dengan permainan serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar anak secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing anak ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih keterampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah anak yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan.

3. Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut.

a. Hasil Belajar

Dari data nilai siklus II dapat diketahui bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 15 anak (100%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 0 anak (0%), sedangkan anak yang mendapatkan nilai C (cukup), D (kurang) dan E tidak ada. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa anak yang mencapai ketuntasan sebanyak 15

anak (100%) dan tidak ada anak yang belum tuntas (0%) yang berarti sudah ada peningkatan.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan telah terjadi kreativitas dan keaktifan anak secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar anak secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar anak pada siklus I. Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 15 siswa tidak terdapat lagi anak yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai rerata 81 dengan ketuntasan sebanyak 31 siswa, hal ini karena siswa tersebut mempunyai kemampuan baik, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal.

Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian ini sampai akhir dan mengolah datanya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi berpikir kritis dan sikap demokratis pada siklus 1 dilaksanakan dengan sangat baik terlihat dari nilai hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer sebesar 94 (sangat baik) Setiap tahapan pada model Discovery Learning yang dimulai dari tahap stimulus, identifikasi masalah, mencari informasi, mengumpulkan informasi, mengolah data, verifikasi data dan menarik kesimpulan telah dilakukan dengan baik. Penerapan model Discovery Learning pada siklus II juga dilaksanakan dengan sangat baik terlihat dari nilai hasil pengamatan pembelajaran sebesar 98 (sangat baik) Setiap tahapan pada model Discovery Learning juga dilakukan secara bertahap dan terinci, sehingga dalam proses belajar siswa terpola dengan baik. Dengan demikian penerapan model Discovery Learning pada materi berpikir kritis dan sikap demokratis pada anak di TK Negeri Bungong Seulanga telah dilakukan dengan sangat baik.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2016). Konsep makanan halal dalam tinjauan syariah dan tanggung jawab produk atas produsen industri halal. *Ahkam: Kementerian Agama Republik Indonesia*, XVI (2), 292.
- Dahlan, A. A. (1996). *Ensiklopedi hukum Islam* (Cet. ke-1). Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve.

- Dalyono, M. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Esposito, J. L. (2002). *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam modern* (Eva Y. N., Penerj.). Bandung: Mizan.
- Kunandar. (2010). *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, & Sulistyastuti. (2011). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syah, M. (2004). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Al-Qur'an terjemah*. (2013). Bandung: Semesta Al-Qur'an.
- Subini, N. (2012). *Mengatasi kesulitan belajar pada anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Suharnan. (n.d.). *Psikologi kognitif edisi revisi*. Surabaya: Srikandi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2006). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Yaumi, & Ibrahim. (2014). *How to create a smart kids? Cara praktis menciptakan anak sehat dan cerdas*. Yogyakarta: Katahati.
- Departemen Agama RI. (2003). *9 Masthu: Makanan Indonesia dalam pandangan Islam*. Jakarta: Kantor Menteri Negara urusan Pangan Republik Indonesia.